

PEMBELAJARAN IPA SMP KELAS VII MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM

Nur Laily Rosita¹, Septi Budi Sartika^{2*}

^{1,2} Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

* Email: septibudi1@umsida.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pembelajaran IPA dilaksanakan di kelas VIIA SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo pada masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan aplikasi Google Classroom. Indikator pembelajaran IPA terdiri atas tiga unsur berikut: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; dan 3) evaluasi pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Subjek penelitian ialah guru kelas VIIA. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Classroom yang meliputi, 1) perencanaan pembelajaran dikatakan belum optimal, 2) pelaksanaan pembelajaran dikatakan cukup optimal, dan 3) evaluasi pembelajaran dikatakan belum optimal. Hal ini diduga karena pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Classroom dilakukan dari rumah dan beberapa peserta didik tidak memiliki HP/laptop. Penelitian selanjutnya dapat digali lebih dalam lagi tentang penyebab belum optimalnya pembelajaran dengan menggunakan aplikasi dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: Google Classroom, Pembelajaran IPA, SMP

Abstract

The research objective was to describe natural science learning that was carried out in class VIIA at SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo during the COVID-19 pandemic using the Google Classroom application. Natural science learning indicators consist of three elements as follows: 1) Learning planning; 2) learning enhancement; and 3) learning evaluates. The research method uses a qualitative approach to phenomenology. The research subjects were class VIIA teachers of natural science. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques which include data reduction, data display, verification, and drawing conclusions using the Miles and Huberman models. The results of the study show that the implementation of learning using the Google Classroom application includes, 1) learning planning is said to be not optimal, 2) learning implementation is said to be quite optimal, and 3) learning evaluation is said to be not optimal. This is presumably because learning using the Google Classroom application is carried out from home and some students do not have cell phones/laptops. Further research can be explored more deeply about the causes of not optimal learning using applications in the context of distance learning.

Keywords: Google Classroom, Natural Science Learning, Secondary School

PENDAHULUAN

Mengingat saat ini kita hidup di era ilmu pengetahuan, pertumbuhan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sangatlah luar biasa. Pertumbuhan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan diantaranya pengembangan kecakapan hidup. Setiap siswa harus memiliki kecakapan hidup Anggraeni & Sole (2018). Untuk memastikan bahwa siswa memiliki kapasitas untuk belajar dan berkembang,

menggunakan teknologi dan media informasi, dan untuk bekerja dan bertahan hidup dengan menggunakan keterampilan hidup, pendidikan menjadi semakin penting di abad kedua puluh satu.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi sejak awal abad kedua puluh satu telah benar-benar mengubah pembelajaran. Baik siswa maupun pengajar harus memiliki kemampuan untuk mengajar dan

diajar agar berhasil dalam pendidikan di abad kedua puluh satu. Jika ingin bertahan di era informasi dan memasuki era pengetahuan, siswa dan pendidik harus sama-sama bangkit dari sejumlah masalah dan meraih sejumlah kemungkinan (Pratiwi, dkk, 2019).

Paradigma pembelajaran Abad-21 menekankan pada keterampilan siswa untuk berpikir kritis, integrasi pengetahuan dengan dunia nyata, kemahiran teknologi informasi, komunikasi interpersonal, dan kerja tim (Zubaidah, 2016). Salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi di Abad-21 adalah penguasaan teknologi informasi.

Penggunaan teknologi dalam proses pendidikan terkait dengan kebutuhan sekolah Abad-21 yang juga dikenal sebagai abad digital baik bagi pengajar maupun siswa (Wijaya, dkk, 2016). Salah satu cara yang harus dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik secara tepat menghadapi kehidupan di era digital adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan lebih banyak materi yang berkaitan langsung dengan suatu mata pelajaran. Peran peserta didik yang saling melengkapi inilah yang menciptakan peluang belajar lanjutan, aktivitas kreatif, dan solusi baru di kalangan siswa baik dalam pengaturan konvensional maupun *online*, teknologi dan pendidikan saling terkait erat.

Kurikulum 2013 telah diterima oleh pemerintah Indonesia dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan pendidikan di abad kedua puluh satu. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, dimana pola pembelajaran yang berpusat pada guru telah diganti dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran pasif telah digantikan dengan pembelajaran mencari aktif, dan pembelajaran kritis telah digantikan oleh pembelajaran pasif. (LPMPD, 2013).

Untuk membantu implementasi Kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Makariem meluncurkan program pendidikan baru. Program pendidikan tersebut disebut sebagai “belajar gratis” (Izza, dkk 2020). Makariem mendasarkan definisinya tentang pembelajaran otonom pada kebebasan kognisi. Guru diberi kekuatan untuk menafsirkan kurikulum secara mandiri sebelum ditawarkan kepada siswa karena mereka adalah komponen yang paling penting dari proses pendidikan. Pengajar akan mampu menjawab kebutuhan siswa saat mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran jika mereka mampu memahami parameter yang telah dikembangkan untuk kurikulum. Program pendidikan yang mengedepankan kemandirian belajar diharapkan mampu mendukung pertumbuhan kompetensi belajar guru. Pembelajaran harus disampaikan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan relevan sehingga tujuan pendidikan baik guru dalam perannya sebagai pendidik maupun siswa dalam tugasnya sebagai siswa dapat terwujud. Mengejar tujuan pendidikan di lingkungan yang memberikan pilihan dalam metode pengajaran, sumber daya akademik, dan keberhasilan siswa adalah contoh kebebasan dalam belajar (Yamin & Syahrir, 2020).

Sejumlah sektor yang berbeda, termasuk sektor pendidikan, harus segera mengambil sikap untuk mencegah penularan lebih lanjut guna mempraktekkan konsep belajar mandiri saat ini, terutama di tengah pandemi yang disebabkan oleh Corona Virus Disease (Covid-19) yang telah menyebar ke beberapa negara salah satunya Indonesia (Ningrum, 2020). Di wilayah tertentu, proses mengerjakan pekerjaan rumah di rumah dimulai pada 16 Maret 2020, dan diperpanjang hingga 16 Maret 2020. Dengan mempertimbangkan bagaimana kondisi masing-masing wilayah telah berubah, perluasan ini dimungkinkan. . Guru dan siswa tersedia dan siap mengisi posisi dari segi

sumber daya manusia. Namun, sistem pendidikan berkembang dari format tatap muka konvensional dan menuju sistem yang memadukan keterlibatan tatap muka dengan pendidikan jarak jauh, dan banyak individu dipaksa untuk beradaptasi. Sekolah yang terbiasa menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh tidak menemui banyak kesulitan. Sekolah yang belum pernah menggunakan pembelajaran jarak jauh mungkin memiliki kesulitan yang unik, terutama di daerah dengan infrastruktur teknologi dan jaringan informasi yang buruk (BKD RI & Subroto, 2020).

Ada beberapa program yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah, menurut Novita & Hutasuhut (2020). Beberapa program tersebut antara lain *Quipper School*, *Teacher Room*, *Your School*, *Zenius*, dan *Cesco Webex*. Lainnya adalah Rumah Belajar, Meja Kami, Icando, IndonesiAx, *Google For Education*, *Microsoft Office 365*, dan *Google For Education*. *Google for Education* atau *Google Classroom* adalah salah satu aplikasi yang akan diteliti karena dapat digunakan sebagai alat untuk pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aplikasi ini memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan, namun *Google for Education* akan dikaji sebagai salah satunya yaitu *Google Classroom*. Dalam bentuk *Google for Education* yang dibuat untuk membantu guru dan siswa dalam proses melakukan aktivitas yang terkait dengan proses belajar mengajar, platform *Google* menyediakan beberapa fitur unik. Diantara tools yang disediakan adalah *Google Classroom*, *Google Mail*, *Google Calendar*, *Google Drive*, *Google Forms*, dan *Google Documents* (Mudamayanti & Wiryanto, 2020). Penggunaan *Google Classroom* adalah salah satu komponen yang membantu selama wabah COVID-19 saat ini karena alasan pendidikan.

Adopsi program *Google Classroom* di lingkungan pendidikan telah disambut dengan baik, menurut studi oleh Eliyarti, dkk (2020), sebagian karena aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan. Klaim yang dikemukakan oleh Gego (2018) bahwa aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan untuk belajar dan dapat digunakan di mana saja dan kapan saja tanpa perlu berkonsultasi dengan buku catatan sekolah adalah pendukung lain untuk itu. Didukung pula oleh pernyataan Mulyana, dkk (2020) bahwa aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi yang fleksibel, ramah kuota akses internet, dan mudah dalam penggunaannya.

Menurut pemaparan diatas aplikasi *Google Classroom* memiliki banyak kelebihan, maka peneliti melaksanakan observasi awal untuk studi pendahuluan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan guru dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* di SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo Observasi awal yang telah peneliti laksanakan menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Tanggulangin memanfaatkan aplikasi berbasis android yang bisa diunduh melalui Hand Phone (HP) untuk menunjang pembelajaran jarak jauh dan salah satunya yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*.

Dengan adanya kegiatan belajar dari rumah yang harus diterapkan ketika adanya pandemi covid-19, maka peneliti ingin mengungkap fenomena kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* di SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengungkap fakta tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran IPA selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif. Untuk menangkap makna yang ditransmisikan dalam penelitian, penelitian kualitatif menggunakan pemeriksaan terhadap suatu peristiwa dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis yang dilihat oleh peneliti dan objek yang diteliti secara dekat (Arikunto, 2014). Tujuan fenomenologi adalah untuk mengidentifikasi fakta atau fenomena yang terjadi sebelum menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bermula ketika pandemi COVID-19 memaksa mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliahnya di rumah dalam upaya menciptakan isolasi sosial dan menghentikan penyebaran virus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memutus mata rantai penularan COVID-19. Partisipan dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo ini adalah guru mata pelajaran IPA. Analisis data dengan menggunakan model Miles & Hubberman (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian

data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan merupakan empat bagian dari paradigma ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Beberapa teknik triangulasi yang berbeda digunakan untuk mengevaluasi kebenaran data. Untuk mendistribusikan survei dan melakukan wawancara langsung, program Google Formulir digunakan. Kuesioner bersifat rahasia, tetapi wawancara mendalam dan terbuka menggunakan tiga ukuran implementasi pembelajaran yang berbeda: desain pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2013). Untuk teknik dokumentasi, peneliti mengambil hasil rekam jejak pembelajaran IPA dengan menggunakan aplikasi Google Classroom berupa dokumen modul, RPP, panduan, hasil ujian, dan sebsagainya. Pernyataan pada angket dan wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pernyataan yang sama yang mengacu pada kisi-kisi penerapan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel. 1 Kisi-kisi Penerapan Pembelajaran dengan Aplikasi Google Classroom

Indikator	Pernyataan
Perencanaan Pembelajaran	a. Dengan menggunakan Google Classroom, saya dapat membuat buku pegangan, modul, dan RPP untuk digunakan sebagai referensi saat belajar.
	b. Saya menyediakan buku pegangan, modul, dan RPP untuk pembelajaran melalui penggunaan Google Classroom.
	c. Saya dapat menyediakan sumber daya pendidikan untuk siswa saya, seperti buku teks dan lembar kerja.
	d. Saya menyajikan kisi-kisi tugas/kuis/pertanyaan ujian.
Pelaksanaan Pembelajaran	a. Google Classroom adalah platform yang saya gunakan untuk menyediakan konten pendidikan.
	b. Saya mengatur percakapan grup dengan menggunakan forum untuk percakapan grup dalam Google Classroom.
	c. Baik dalam pengaturan kelompok atau secara individu, tugas, kuis, dan ujian setiap siswa diposting ke menu yang sesuai.
	d. Saya mengevaluasi pekerjaan rumah, kuis, dan ujian yang telah diposting secara mandiri atau kolaboratif oleh siswa.
	e. Penggunaan Google Classroom memberi saya beberapa kesulitan.
Penilaian Pembelajaran	a. Dengan menggunakan Google Classroom, saya dapat membuat buku pegangan, modul, dan RPP untuk digunakan sebagai referensi saat belajar.
	b. Saya menyediakan buku pegangan, modul, dan RPP untuk pembelajaran melalui penggunaan Google Classroom.
	c. Saya dapat menyediakan sumber daya pendidikan untuk siswa saya,

seperti buku teks dan lembar kerja.

d. Saya memberi mereka matriks termasuk pertanyaan untuk tugas, kuis, dan tes.

e. Google Classroom adalah platform yang saya gunakan untuk menyediakan konten pendidikan.

Validator telah menyetujui kisi-kisi aplikasi untuk kuesioner dan wawancara dalam penelitian ini, dan sebagai hasilnya, telah mendapat nilai bagus dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Arifin (2017), instrumen dikatakan valid jika ahli meyakini instrumen mampu mengukur penguasaan kemampuan pada domain (aspek) yang akan diukur.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penggunaan Google Classroom untuk mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya. Hal ini karena semua data reliabel, sesuai dengan penanda perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Tabel. 2 Data Penerapan Pembelajaran dengan Aplikasi Google Classroom

Indikator	Pernyataan	Hasil Temuan			Keterangan
		Angk	Wwc	Dok	
Perencanaan Pembelajaran-an	a. Guru menyusun buku panduan/modul/RPP sebagai acuan dalam pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom.	Jarang	Tidak	Tidak ada	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	b. Guru memberikan buku panduan/modul/ RPP dalam pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom.	Jarang	Tidak	Tidak ada	Data kreibel, karena ketiga teknik sesuai
	c. Guru memberikan bahan ajar berupa buku paket dan LKS.	Kadang-kadang	Kurang yakin	Ada buku paket saja,	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	d. Guru memberikan kisi-kisi soalpenugasan/ kuis/ujian.	Kadang-kadang	Kurang yakin	Ada soal ulangan harian dan PAT tetapi tidak di aplikasi Google Formulir	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
Pelaksanaan Pembelajaran-an	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui Google Classroom.	Sering	Ya	Ada materi di aplikasi Google Classroom	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	b. Guru membentuk diskusi kelompok melalui forum diskusi di Google Classroom.	Kadang-kadang	Ya	Ada forum diskusi di Google Classroom	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai

	c. Guru memberikan tugas/ kuis/ ujian baik kelompok atau mandiri yang diunggah di menu yang disediakan.	Sering	Ya	Ada tugas di Google Classroom	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	d. Guru memeriksa tugas/kuis/ujian baik kelompok atau mandiri yang diunggah siswa.	Sering	Ya	Ada bukti nilai yang diunggah pada menu Google Classroom	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	e. Guru mengalami kendala ketika menggunakan Google Classroom.	Jarang	Tidak	Tidak ada	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
Penilaian Pembelajaran	a. Guru memberikan umpan balik yang merupakan hasil penilaian tugas/kuis/ujian melalui menu yang tersedia.	Kadang-kadang	Ya	Ada bukti di aplikasi Google Classroom	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	b. Guru mereview atau merangkum pembelajaran	Jarang	Tidak	Tidak ada	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	c. Guru menyediakan buku teks dan lembar kerja	Ya, ada lembar kerja	Ya	Ada bukti lembar kerja	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	d. Guru memberikan pertanyaan melalui tugas/kuis/tes	Ya, kadang-kadang	Ya	Ada bukti tugas	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai
	e. Guru menyetting Google Classroom untuk mengajar	Ya	Ya	Kelas di Google Classroom	Data kredibel, karena ketiga teknik sesuai

Pada indikator perencanaan pembelajaran, data yang didapatkan kredibel dimana 3 teknik pengumpulan data yang digunakan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP/modul/buku panduan, pemberian LKS dan buku paket, serta pemberian kisi-kisi soal yang telah dilaksanakan oleh guru belum optimal terlaksana, dikarenakan kurangnya persiapan dan masa pandemic covid-19 ini terlalu mendadak sehingga perencanaan yang dibuat sebelum semester genap dimulai tidak bisa dipakai untuk pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom.

Menurut Sabran & Sabara (2019), perencanaan pembelajaran yang efektif harus

dilakukan untuk mendukung pembelajaran dari rumah dengan menggunakan aplikasi Google Classroom karena dilakukan untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Perencanaan dapat dianggap sebagai proses menciptakan materi topik, menggunakan media pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Majid, 2011). Istilah "perencanaan" berasal dari kata "rencana", yang berarti "membuat penilaian tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan," menurut Alaudin (2018). Perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan dan kelengkapan dokumen, dan diakhiri dengan menguraikan langkah-langkah yang harus

dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Pada aplikasi Google Classroom dapat memberikan RPP/modul/buku panduan pembelajaran di menu-menu yang disediakan. Menu-menu pada aplikasi Google Classroom dapat mempermudah guru untuk memberikan panduan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Google Classroom. Menurut Mulyana, dkk (2013), aplikasi Google Classroom mudah digunakan untuk pembelajaran, karena menu-menu yang tersedia mudah dipahami, dan lebih fleksibel untuk proses belajar-mengajar

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran, data yang didapatkan kredibel dimana dari ketiga teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena materi pembelajaran, forum diskusi, pemberian tugas, dan penilaian tugas, sudah diberikan di aplikasi Google Classroom, dan guru tidak mengalami kendala/kesulitan ketika mengoperasikan aplikasi Google Classroom. pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan aplikasi Google Classroom telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Menurut Wicaksono (2020), guru mampu mengoperasikan dengan mudah aplikasi Google Classroom dan dapat memanfaatkan dengan maksimal untuk menunjang pembelajaran karena aplikasi yang memiliki menu-menu sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh guru. Pada aplikasi Google Classroom dapat dengan mudah menyimpan hasil pekerjaan siswa secara otomatis akan tersimpan pada akun Google Drive. Google Drive membantu guru agar dapat lebih mudah untuk menyimpan arsip tugas yang telah dikirimkan siswa. Menurut Maulana (2020), aplikasi Google Classroom dapat menghemat waktu yang optimal karena aplikasi Google Classroom bisa terintegrasi dengan Google Spreadsheet dan Google Doc dan dapat tersimpan otomatis di Google Drive.

Pada indikator penilaian pembelajaran ketiga teknik pengumpulan data yang diperoleh

menunjukkan bahwa data yang diperoleh kredibel, meskipun *feedback* telah diberikan tetapi rangkuman hasil pembelajaran belum diberikan oleh guru. Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal, karena dirasa masa pandemi ini datang secara tiba-tiba dan belum ada persiapan secara maksimal untuk menghadapi pembelajaran IPA dengan menggunakan aplikasi Google Classroom. Alaudin (2013) menegaskan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas profesionalnya, guru harus merencanakan kelas, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Aplikasi Google Classroom mampu mempermudah guru dalam memberikan *feedback* tetapi *feedback* yang diberikan hanya berupa tulisan-tulisan, dan tidak dapat secara langsung berkomunikasi melalui video langsung atau *video call*. Pada aplikasi Google Classroom juga terdapat menu-menu yang dapat dengan mudah dipahami oleh guru salah satunya menu komentar ketika siswa sudah mengirimkan tugas dapat dijadikan tempat untuk guru memberikan umpan balik dan merangkum pembelajaran yang digunakan untuk penilaian pembelajaran oleh guru, karena aplikasi Google Classroom memiliki fitur *communication* yang dapat digunakan siswa dan guru untuk saling memberikan komentar agar terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa (Setiyawan dkk.,2021; Afrianti, dkk 2018; Ningrum, dkk, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Tanggulangin Sidoarjo dapat dikatakan belum optimal, hal ini dikarenakan masa pandemi covid-19 terlalu mendadak sehingga kurang persiapan untuk membuat perencanaan pembelajaran, pemberian buku

panduan/modul/RPP juga belum dilaksanakan secara maksimal, pemberian buku paket sudah dilaksanakan tetapi buku paket yang berasal dari pemerintah, kemudian LKS tidak/ belum dibuat dan kisi-kisi soal juga belum maksimal dibuat karena merasa waktunya mendadak dan kurang banyak persiapan.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom dikatakan cukup optimal, hal ini dikarenakan penyampaian materi sudah dilaksanakan dengan baik di Google Classroom materi yang disampaikanpun menggunakan fenomena yang terjadi pada saat terjadi pandemi covid-19, guru juga sudah membentuk forum diskusi dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, penugasan juga sudah dilaksanakan dengan baik meskipun hanya ada 4 tugas yang telah diberikan, guru juga menilai dan mengoreksi tugas yang diunggah oleh siswa di Google Classroom, kendala dalam pelaksanaan ketika menggunakan aplikasi Google Classroom hampir tidak dirasakan oleh guru karena sudah cukup menguasai menu-menu yang ada di aplikasi Google Classroom.
3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal, hal ini dikarenakan aplikasi Google Classroom masih baru pertama kali digunakan dalam pembelajaran IPA, umpan balik yang diberikan oleh guru di aplikasi Google Classroom sudah dilakukan meskipun belum maksimal, dan untuk merangkum atau mereview pembelajaran belum sempat untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, W. E. (2018). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia).

Alaudin, dkk. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontenporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.

Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*, 2(1), 28-36.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eliyarti, E., & Zakirman, Z. (2020). Tinjauan Kontribusi Google Classroom Dalam Mendukung Perkuliahan Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1).

Gego, M. P. (2018). Penggunaan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Siswa Di Smp Kristen Citra Bangsa. *Sumber*.

Huberman, A. M., Miles, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. The united states of America: SAGE publications*.

Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, 1(1), 10-15.

Kebudayaan, L. P. M. P. D. Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama. *Madrasah Tsanawiyah*, 1.

Majid, A. (2011). Perencanaan pembelajaran mengembangkan kompetensi guru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Mudamayanti, P. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Untuk Mengukur Pencapaian Indikator Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Pengolahan Data Kelas V SD Di Tengah Situasi Lockdown Akibat Virus Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3).

- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47-56.
- Mulyasa, Encho. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Arifah. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Novita, D., & Hutasuhut, A. R. (2020). Plus minus penggunaan aplikasi aplikasi pembelajaran daring selama pandemi covid 19. *Unimed Medan, June*, 1-11.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34-42.
- Ri, B. K. D., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019, February). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Setiyawan, Y. A., Khasanah, E., Desmayanti, A. H., & Sari, D. E. (2021). Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3(2), 89-97.
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. *e-Saintika*, 2(1), 10-18.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1).
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema "isu-isu strategis pembelajaran MIPA Abad"* (Vol. 21, No. 10).